



STUDI LITERATUR: PENGGUNAAN *COMPLEMENTARY AND ALTERNATIVE MEDICINE* (CAM) PADA ORANG DENGAN HIV AIDS (ODHA), PELUANG ATAU HAMBATAN?

Ni Putu Diwyami*, Kadek Prima Dewi

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Panca Atma Jaya, Jl. Ngurah Rai, Semarang Tengah, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali 80711, Indonesia

*putudiwyami@gmail.com

ABSTRAK

Complementary and alternative medicine (CAM) menjadi pilihan pada ODHA yang kecewa pada pengobatan konvensional dan mengharapkan peningkatan kualitas hidup serta pelayanan kesehatan. Penting sebagai praktisi kesehatan menyadari penggunaan CAM dan mendiskusikan penggunaannya dengan pasien baik dari segi keamanan penggunaan dan kaitannya dengan kepatuhan terhadap ARV. Studi literature digunakan dalam mendeskripsikan lebih luas penggunaan CAM di kalangan ODHA. Literatur diperoleh dari database *Google Scholar* dengan temuan awal sebanyak 109 artikel yang kemudian dilakukan penapisan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga ditemukan 5 artikel yang masing-masing berasal dari negara Nigeria, Lebanon, Malawi, Ethiopia, dan Indonesia dengan terbitan berada dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Artikel dikaji secara kualitatif dengan menggunakan CASP sebagai pengujian kelayakan artikel. Prevalensi penggunaan CAM di kalangan ODHA masih bervariasi dengan mayoritas alasan menggunakan CAM sebagai penambah daya tahan tubuh serta meringankan efek samping ARV. Praktisi kesehatan perlu mengidentifikasi penggunaan CAM di kalangan ODHA dan mencegah terjadinya implikasi perawatan.

Kata kunci: alternatif; arv; komplementer; odha; terapi

LITERATURE STUDY: USE OF *COMPLEMENTARY AND ALTERNATIVE MEDICINE* (CAM) IN PEOPLE WITH HIV AIDS (PLWHA), OPPORTUNITIES OR OBSTACLES

ABSTRACT

Complementary and alternative medicine (CAM) is an option for people living with HIV who are disappointed in conventional treatment and expect to improve their quality of life and health services. It is important as a health practitioner to be aware of the use of CAM and discuss its use with patients both in terms of safety of use and in relation to adherence to ARVs. Literature studies are used to describe the wider use of CAM among PLWHA. The literature was obtained from the *Google Scholar* database with initial findings of 109 articles which were then screened according to the inclusion and exclusion criteria so that 5 articles were found, each from Nigeria, Lebanon, Malawi, Ethiopia, and Indonesia with publications within a 10-year period. last year. Articles were reviewed qualitatively by using CASP as an article feasibility test. The prevalence of CAM use among PLWHA is still varied with the majority of reasons using CAM as an immune enhancer and reducing the side effects of ARVs. Health practitioners need to identify the use of CAM among PLWHA and prevent treatment implications.

Keywords: alternative; arv; complementary; plwha; therapy

PENDAHULUAN

Data HIV AIDS secara global menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 37,9 juta orang hidup dengan HIV dengan jumlah 1,7 juta infeksi baru dan 770.000 kasus kematian akibat AIDS (Pusat Data dan Informasi, 2020). Jumlah kasus HIV di Indonesia dilaporkan meningeal

setiap tahun dimana pada tahun 2017 ditemukan 48.300 kasus HIV positif, 9.280 kasus AIDS dan 948 kasus kematian akibat AIDS (Pusat Data dan Informasi, 2020).

Pengobatan utama yang digunakan dalam terapi HIV AIDS saat ini secara konvensional adalah kombinasi Antiretroviral (ARV). Prinsip utama dari pengobatan ARV ini bukan untuk membunuh virus melainkan hanya untuk mengendalikan replikasi virus (Anwar et al., 2018). *Complementary dan alternative medicine* (CAM) didefinisikan sebagai sekelompok perawatan medis dan kesehatan yang beragam secara system, praktik maupun produk yang pada umumnya tidak dipertimbangkan kedalam bagian pengobatan konvensional. Misalnya, akupuntur, obat herbal, osteopati, homeopati, atau pijat. Secara historis, CAM sudah populer di kalangan ODHA sebelum dikembangkannya ARV pada pertengahan 1990an (Lorenc & Robinson, 2013).

Penggunaan pengobatan alternatif dan komplementer mulai banyak digunakan pada penderita penyakit kronis seperti depresi, kanker, dan HIV AIDS. Pasien yang kecewa pada pengobatan konvensional dan mengharapkan peningkatan dalam pelayanan kesehatan memutuskan untuk lebih menggunakan pengobatan alternatif dan komplementer (Hsiao et al., 2003). Banyak penderita infeksi HIV kembali ke pengobatan non-tradisional, seperti pengobatan spiritual, pengobatan herbal, serta akupuntur untuk menurunkan toksisitas dan efek samping dari terapi antiretroviral, menurunkan tingkat stress, dan meningkatkan imunitas (Hsiao et al., 2003). Hasil kajian sistematis di Amerika, Eropa dan Australia, prevalensi CAM pada ODHA mencapai 30%-90% dengan metode yang paling umum digunakan antara lain jamu, multivitamin, doa, pijat serta akupuntur (Lorenc & Robinson, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Birk, et al (2000) dalam Joana, et al (2016) menyoroti potensi positif penggunaan CAM terhadap kualitas hidup ODHA. Dalam hasil survey pada pasien rawat jalan HIV positif menunjukkan bahwa 70% peserta yang menggunakan salah satu terapi CAM berikut (olahraga, perubahan gaya hidup, suplemen makanan, konseling, obat herbal, multivitamin, dan terapi doa) melaporkan peningkatan kualitas hidup mereka (Abou-Rizk et al., 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Duggan, et al (2001) dalam Joana, et al (2016) dengan hasil penelitian secara prospektif sistematis random menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam penilaian kualitas hidup pasien HIV yang menggunakan terapi pijat dan manajemen stress dibandingkan dengan kelompok kontrol (Abou-Rizk et al., 2016). Meskipun potensi efek positif yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan CAM pada penilaian kualitas hidup ODHA penting untuk dipertimbangkan, namun penggunaan CAM dalam konteks risiko juga perlu dipikirkan (Owen-Smith et al., 2011). Misalnya penggunaan CAM dapat mengganggu keberhasilan pengobatan HIV konvensional sebagai akibat dari interaksi antara bentuk CAM yang diminum dengan ARV, serta kemungkinan bahwa penggunaan CAM dapat menghambat penyerapan atau kepatuhan terhadap ARV (Abou-Rizk et al., 2016; Owen-Smith et al., 2011). Penting sebagai praktisi kesehatan konvensional menyadari penggunaan CAM dan mendiskusikan penggunaannya dengan pasien baik dari segi keamanan penggunaan dan kaitannya dengan kepatuhan terhadap ARV (Lorenc & Robinson, 2013). Oleh karena itu, praktisi harus memiliki informasi pengetahuan terbaru tentang penggunaan CAM. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas dari literature saat ini tentang penggunaan CAM di kalangan ODHA untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin menimbulkan implikasi dalam perawatan pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur tersistematis dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan CAM di kalangan ODHA. Penggunaan CAM yang dimaksudkan adalah segala jenis praktik, obat herbal, pijat, akupuntur serta pengobatan spiritual yang tidak dikategorikan kedalam pengobatan konvensional HIV AIDS. Sumber data

merupakan artikel penelitian yang dipublikasikan kedalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia dengan subjek penelitian ODHA. Kriteria inklusi artikel yang digunakan sebagai sumber data adalah penelitian yang mengukur atau mendeskripsikan penggunaan CAM di kalangan ODHA dengan rentang waktu terpublikasi selama 10 tahun terakhir. Sedangkan artikel yang menggunakan metode *literature review*, tidak terpublikasi dalam jurnal bereputasi dan tidak ditemukan teks lengkap dikeluarkan.

Metode analisa data dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan variabel terukur antara lain prevalensi penggunaan CAM, alasan penggunaan CAM, penggunaan CAM bersamaan dengan ARV, serta kepatuhan ARV pada ODHA. Pencarian literature menggunakan *database Google Scholar* dan pengujian kelayakan dari artikel yang ditemukan menggunakan *CASP Checklist*. Kata kunci yang digunakan “*complementary, alternative medicine, antiretroviral, dan PLWHA*” menemukan 109 artikel. Penapisan yang dilakukan kemudian disesuaikan dengan judul dan variabel penelitian diperoleh 46 artikel. Selanjutnya abstrak dan teks lengkap dipilih dan 26 artikel diperoleh . Hasil akhir dari penyesuaian kriteria inklusi dan eksklusi menghasilkan 5 (lima) artikel yang terdiri dari penulis, prevalensi CAM, alasan menggunakan CAM, penggunaan CAM bersamaan dengan ARV, kepatuhan terhadap ARV dan simpulan.

HASIL

Hasil yang ditemukan dari kajian literatur didapatkan 5 (lima) jurnal yang masuk dalam syarat dan kriteria inklusi yaitu Ekwunife, et al. (2012); Joana, et al. (2016); Mbali, et al. (2021); Ketema, et al. (2015); serta Nlooto, et al. (2016). Data dilihat pada table 1.

Tabel 1.

Kajian Literatur Penggunaan CAM di Kalangan ODHA

Sumber	Prevalensi CAM	Alasan menggunakan CAM	Penggunaan CAM bersamaan dengan ARV	Kepatuhan pada ARV atau jumlah CD4 terukur	Indikator rujukan
Ekwunife, et al. (2012)	47,9 %	Tidak diteliti secara spesifik	100%	Kepatuhan pada ARV 82,5%	Penggunaan CAM dapat menurunkan kepatuhan terhadap antiretroviral terapi.
Joana, et al. (2016)	46,5%	1. Meningkatkan daya tahan tubuh 2. Kandungan yang alami 3. Penambah nutrisi	81,5%	Jumlah CD4 terukur ≥ 200 92,7%	Penggunaan CAM lazim di kalangan ODHA di Lebanon. Mayoritas pasien menggunakan CAM sebagai alternatif pengobatan konvensional tanpa mengungkapkan pada praktisi kesehatan
Mbali, et al. (2021)	Prevalensi penggunaan jamu saat ini = 17,5% Prevalensi penggunaan jamu sebelumnya = 36,0%	Prediktor tinggal di pedesaan, beragama islam, pergantian rejimen ARV serta adanya komorbid PTM meningkatkan risiko penggunaan obat herbal di kalangan ODHA	1. Penggunaan bersama ARV saat ini selama 10 tahun terakhir = 43,24% 2. Penggunaan bersama ARV sebelumnya selama 10 tahun terakhir = 26,52%	1. Kepatuhan pada ARV saat ini = 59,46% 2. Kepatuhan pada ARV sebelumnya = 59,21%	Obat herbal memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan cakupan kesehatan masyarakat di pedesaan. Perlu dilakukan uji klinis untuk melihat efek samping penggunaan obat herbal bersamaan dengan ARV
Ketema, et al. (2015)	69%	1. Mengobati infeksi oportunistik 2. Bantuan spiritual	66,8%	12,7% responden menghadapi	Ada penggunaan air suci (<i>holy water</i>) yang signifikan pada ODHA di Ethiopia.

Sumber	Prevalensi CAM	Alasan menggunakan CAM	Penggunaan CAM bersamaan dengan ARV	Kepatuhan pada ARV atau jumlah CD4 terukur	Indikator rujukan
		3. Pengobatan efek samping ART		masalah untuk minum obat sesuai jadwal	Mayoritas responden menggunakan air suci sebagai pengobatan dan beberapa dari mereka tidak menggunakan ART
Permatasari, at al. (2020)	100%	1. Sebagai terapi tambahan dalam pengobatan 2. Meningkatkan daya tahan tubuh	100%	Kepatuhan terhadap ARV tidak diukur secara spesifik	Ditemukan hasil bahwa 82,95% responden merasakan efek positif setelah menggunakan CAM dengan penurunan nilai SGPT/SGOT

PEMBAHASAN

Artikel yang teridentifikasi dalam penggunaan CAM dilakukan di beberapa negara yang berbeda yakni Nigeria, Lebanon, Malawi, Ethiopia, dan Indonesia.

Penggunaan CAM di kalangan ODHA

Hasil kajian literatur secara umum menunjukkan prevalensi penggunaan CAM dikalangan ODHA masih bervariasi antara 17,5%-100%. Hal ini sejalan dengan temuan studi literatur lainnya dimana angka prevalensi penggunaan CAM seumur hidup bervariasi dari 30%-90% dengan penggunaan selama 6-12 bulan terakhir berkisar antara 15,4%-100% (Lorenc & Robinson, 2013). Vitamin, obat herbal, dan suplemen adalah pendekatan yang paling umum digunakan. Diikuti dengan doa, meditasi dan spiritual, pijat serta akupunktur (Lorenc & Robinson, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mbali et al., (2021) menyatakan obat herbal sebagai metode yang paling umum digunakan. Yang mana prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan jamu bersamaan dengan ART.

Alasan Penggunaan CAM

Mayoritas ODHA yang menggunakan CAM dengan alasan sebagai terapi tambahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu mengobati efek samping ARV. Menurut Gyasi, et al. (2013) ODHA menggunakan pengobatan tradisional untuk meningkatkan system kekebalan tubuh yang dilemahkan oleh HIV (Mohammed et al., 2013). Dalam sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan di Zambia, seorang peserta menyatakan “sebagai pengguna pengobatan tradisional, beberapa meningkatkan kekebalan tubuh dan beberapa membersihkan racun tubuh” (Musheke et al., 2012). Studi oleh O’Brien & Broom (2014) membuktikan gagasan yang sama bahwa pengobatan tradisional bertujuan untuk meningkatkan sistem kekebalan dan meredakan gejala lain. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Fakudze (2017) yang menyatakan HIV dan AIDS mengganggu kualitas hidup baik kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial ODHA. ODHA percaya bahwa pengobatan tradisional membuat mereka sehat dan kuat (Fakudze, 2017). Tidak jauh berbeda dengan penelitian oleh Ali-shtayeh, et al. (2013) yang mana melaporkan 35% peserta menggunakan CAM untuk meringankan gejala penyakit dan untuk mengurangi efek samping dari obat konvensional (S.Ali-Shtayeh et al., 2013).

Penggunaan CAM Bersamaan dengan ARV dan Kaitannya dengan Kepatuhan ARV

Hasil kajian literatur menemukan bahwa mayoritas ODHA menggunakan CAM bersamaan dengan ARV dengan tingkat kepatuhan terhadap ARV masih ditemukan berbeda pada masing-masing studi. Penggunaan CAM diprediksi memiliki durasi waktu yang lebih lama sejak diagnosis HIV. Hal ini mungkin berhubungan dengan penggunaan ARV karena CAM sering digunakan untuk mengatasi keterbatasan atau masalah efek samping ARV. Thorpe et al. (2009)

dalam Lorenc, et al. (2013) menjelaskan ODHA tidak menginginkan CAM sebagai substitusi ARV dimana pengguna CAM tidak menolak pengobatan konvensional kedokteran tetapi menggunakan CAM sebagai bagian dari pendekatan terintegrasi (Lorenc & Robinson, 2013). CAM lebih dipilih untuk relaksasi, mendukung sikap positif dan meningkatkan energy (Lorenc & Robinson, 2013). Perlu dicatat bahwa ada konsekuensi yang dihadapi oleh ODHA dalam menggabungkan CAM dengan ARV. CAM dalam bentuk oral dosisnya dapat tidak terukur sehingga dapat mengakibatkan diare dan muntah yang selanjutnya melemahkan sistem kekebalan yang berakibat pada penurunan sel CD4 (Fakudze, 2017). Menggabungkan CAM oral dengan ARV juga dapat menempatkan ODHA pada risiko overdosis yang dapat menyebabkan toksisitas hati karena semua obat termasuk CAM dan ARV dimetabolisme oleh hati (Fakudze, 2017).

Hasil temuan dari Ekwunife, et al. (2012) mengemukakan bahwa penggunaan CAM dapat menurunkan tingkat kepatuhan ARV. Penelitian ini juga menyoroti fakta bahwa praktisi kesehatan perlu memastikan bahwa pasien diinformasikan dan diedukasi secara memadai tentang penggunaan CAM untuk mencegah efek samping dan mengidentifikasi substitusi CAM untuk terapi ARV (Ekwunife et al., 2012). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Mahomoodally, et al. (2013) yang menyatakan bahwa walaupun kualitas hidup yang terinfeksi HIV telah ditingkatkan, namun pasien terus mengalami ketidaknyamanan fisik dan emosional karena infeksi dan pengobatannya. Kegagalan dari terapi konvensional telah memaksa pasien untuk mencari bantuan melalui penggunaan CAM dengan harapan dapat membantu meredakan penderitaan mereka (Mahomoodally et al., 2013). Banyak terapi CAM telah terbukti memiliki efek menguntungkan pada ODHA dan sebagian besar bertindak dengan meningkatkan jumlah sel CD4 (Mahomoodally et al., 2013). Interaksi yang berbahaya mungkin timbul karena penggunaan ARV secara bersamaan dengan CAM yang kebanyakan pasien tidak pahami. Oleh karena itu, kewajiban praktisi kesehatan untuk bertanya tentang penggunaan CAM saat menilai, mengobati dan memantau pasien untuk memastikan penggunaan yang efektif dari obat konvensional disamping mencegah toksisitas, kegagalan dan resistensi ARV meskipun dalam ulasan ini tidak menemukan bukti bahwa penggunaan CAM dikaitkan dengan kepatuhan ARV (Lorenc & Robinson, 2013; Mahomoodally et al., 2013).

SIMPULAN

Prevalensi penggunaan CAM di kalangan ODHA berbeda berdasarkan jenis CAM yang digunakan dan lokasi penelitian dilakukan. Mayoritas ODHA yang menggunakan CAM secara bersamaan dengan ARV bukan sebagai substitusi melainkan sebagai terapi tambahan yang diyakini dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta meringankan efek samping yang ditimbulkan oleh terapi ARV. Meskipun belum ditemukan hasil yang konsisten akan penggunaan CAM terhadap kepatuhan ARV namun perlu dipertimbangkan bahwa penggunaan CAM dapat membantu meningkatkan kualitas hidup ODHA secara psikologis dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Rizk, J., Alameddine, M., & Naja, F. (2016). Prevalence and Characteristics of CAM Use among People Living with HIV and AIDS in Lebanon: Implications for Patient Care. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/5013132>
- Anwar, Y., Nugroho, S. A., & Wulandari, S. D. (2018). Profile Of Antiretroviral Side Effects On Hiv In Rspi Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.35814/jifi.v16i1.442>

- Ekwunife, O. I., Oreh, C., & Ubaka, C. M. (2012). Concurrent use of complementary and alternative medicine with antiretroviral therapy reduces adherence to HIV medications. *International Journal of Pharmacy Practice*, 20(5), 340–343. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7174.2012.00204.x>
- Fakudze, X. M. J. (2017). *PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS USING TRADITIONAL MEDICINES TOGETHER WITH ANTIRETROVIRAL THERAPY IN THE MANZINI REGION OF SWAZILAND* (Issue September). University of South Africa.
- Hsiao, A.-F., Wong, M. D., Kanouse, D. E., Collins, R. L., & Liu, H. (2003). Complementary and Alternative Medicine Use and Substitution for Conventional Therapy by HIV-Infected Patients. *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 33(2), 157–165.
- Lorenc, A., & Robinson, N. (2013). A review of the use of complementary and alternative medicine and HIV: Issues for patient care. In *AIDS Patient Care and STDs* (Vol. 27, Issue 9, pp. 503–510). <https://doi.org/10.1089/apc.2013.0175>
- Mahomoodally, M., Rago, L., Sreekeesoon, P., Suroowan, S., & Khedoo, Z. (2013). The potential of complementary and alternative medicines against human immunodeficiency virus (HIV) infection. *Spatula DD - Peer Reviewed Journal on Complementary Medicine and Drug Discovery*, 3(4), 127. <https://doi.org/10.5455/spatula.20131025123323>
- Mbali, H., Sithole, J. J. K., & Nyondo-Mipando, A. L. (2021). Prevalence and correlates of herbal medicine use among anti-retroviral therapy (Art) clients at queen elizabeth central hospital (qech), blantyre malawi: A cross-sectional study. *Malawi Medical Journal*, 33(3), 153–158. <https://doi.org/10.4314/mmj.v33i3.2>
- Mohammed, R., Candidate, G. M., Tagoe-Darko, E., & Mensah, C. M. (2013). Use of Traditional Medicine by HIV/AIDS Patients in Kumasi Metropolis, Ghana: A Cross-sectional Survey. *American International Journal of Contemporary Research*, 3(4). www.ajjcrnet.com
- Musheke, M., Bond, V., & Merten, S. (2012). Individual and contextual factors influencing patient attrition from antiretroviral therapy care in an urban community of Lusaka, Zambia. *Journal of the International AIDS Society*, 15(Suppl 1), 1–9. <https://doi.org/10.7448/IAS.15.3.17366>
- O'Brien, S., & Broom, A. (2014). HIV in (and out of) the clinic: Biomedicine, traditional medicine and spiritual healing in Harare. *Sahara J*, 11(1), 94–104. <https://doi.org/10.1080/17290376.2014.938102>
- Owen-Smith, A., Depadilla, L., & Diclemente, R. (2011). The assessment of complementary and alternative medicine use among individuals with HIV: A systematic review and recommendations for future research. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 17(9), 789–796. <https://doi.org/10.1089/acm.2010.0669>
- Pusat Data dan Informasi. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8.
- S.Ali-Shtayeh, M., M.Jamous, R., & M.Jamous, R. (2013). Complementary and alternative medicine (CAM) use among hypertensive patients in Palestine. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 19(4), 256–263.